

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren adalah tempat wadah para santri mengenyam pendidikan agama islam hingga saat ini, Pondok Pesantren banyak tersebar di Berbagai wilayah di Indonesia dengan coraknya masing-masing. Pondok pesantren di samping sebagai lembaga ilmu pengetahuan agama, juga merupakan lembaga perjuangan dan lembaga pelayanan masyarakat. Pada masa lalu para *mu'allif* (pengarang kitab) pada awalnya juga belajar dengan gurunya di pondok pesantren. Tujuan utama mereka belajar adalah untuk menjadikan kader-kader ulama yang mampu menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan.¹ Selain menimba ilmu, sebagian Pondok Pesantren memperkenalkan tradisi dan melestarikan kebudayaan islam dari para ulama terdahulu. Salah satu kebudayaan peninggalan para ulama terdahulu yang masih ada dan dilestarikan di berbagai Pondok Pesantren adalah Turots. Akan tetapi, Turots menjadi kebudayaan yang hampir punah karena beberapa pondok modern mengakulturasi bahkan menghilangkan jejak kebudayaa ulama terdahulu dengan kebudayaan dan adat yang modern.

Disamping itu, Salah satu permasalahan yang ditimbulkan akibat perkembangan zaman modern adalah lemahnya semangat menimba ilmu dan rendahnya tingkat literasi generasi muda. Padahal, literasi menjadi dasar seorang pelajar menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan. Literasi merupakan Kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomputasi, dan berkomunikasi menggunakan simbol visual,

¹ Arianto Mohammad Badrul Munir dan, "Implementasi Metode Alabama (Alfiyah, Balaghah, Mantiq) Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Gedangsewu Kediri Jawa Timur." Volume 9, No. 1 (2023).

auditori, dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan.² Sering disalah pahami bahwa kegiatan literasi hanya mencakup membaca, menulis, maupun numerasi. Namun sejatinya berdasarkan pengertian tersebut, literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, mencipta, maupun mengkomunikasikan segala topik disiplin dan keilmuan secara simbol visual, auditori, maupun digital. Sehingga literasi, begitu luas pada berbagai aspek keilmuan tidak hanya sebatas berhitung, membaca, maupun menulis.

Seperti halnya berbahasa yang merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatan yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Sebagai sebuah sistem, bahasa mempunyai struktur dan kaidah tertentu yang harus ditaati oleh penuturnya. Sifat dari bahasa adalah sistemis dan sistematis. Bahasa juga merupakan alat integrasi dan adaptasi sosial antara manusia dalam mengembangkan peradabannya.³ Dapat disimpulkan bahwa bahasa, memiliki fungsi penting dalam membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatan seseorang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memilih salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kediri yang masih mempertahankan Turots sebagai tradisi dan kebudayaan peninggalan ulama terdahulu. Adapun Pondok Pesantren Al-Ishlah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kediri sejak berdiri tahun 1954 namun hingga kini masih mempertahankan corak tradisional meskipun berkembangnya zaman mulai merubah corak Pondok Pesantren pada umumnya. Keunikan yang mendasari peneliti untuk menjadikan

² Widiharto Rachmadi, *Seri Penguatan Literasi Dalam Pembelajaran Di SD SMP Panduan Penggunaan Modul.*, t.tp.

³ Nugraheni Aninditya Sri, "Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.," *Pedagogia: Sleman, Yogyakarta*, 2012.

lokasi penelitian adalah fakta bahwa banyak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah yang merupakan generasi milenial dan termasuk dalam rentan usia pelajar muda dengan pola pikir modern. Pondok Pesantren Al-Ishlah memiliki keistimewaan membebaskan para santri untuk menimba ilmu di berbagai sekolah formal yang ada di Kediri dan tetap memberikan pengajaran ilmu agama dengan syariat sesuai anjuran Nabi Muhammad SAW. Para santri milenial yang hidup di zaman modern dengan perkembangan teknologi canggih dan pesatnya globalisasi sangat diperhatikan guna membentengi mereka dari dampak yang ditimbulkan. Pondok Pesantren Al-Ishlah memberikan segala fasilitas dan pengajaran agama islam yang sesuai dengan perkembangan zaman para santri namun tanpa menghilangkan esensial agama islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Banyak kegiatan dari sekolah formal yang diadaptasi kedalam kurikulum pondok dengan pertimbangan kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan pembelajaran agama islam. Namun permasalahan rendahnya semangat menuntut ilmu dan krisis kebudayaan membuat peneliti tergerak untuk mengkaji lebih dalam penguatan literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.

Dasar Turots sebagai penguatan literasi bahasa juga timbul akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang menyebabkan sebagian santri milenial mulai meragukan relevansi Turots dengan kehidupan masyarakat saat ini. Padahal, Turots memiliki dasar pertimbangan kuat karena berasal dari hasil olah pikir ulama terdahulu melalui berbagai proses. Sehingga apapun permasalahan saat ini, masih relevan jika dikaji menggunakan Turots.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tanggal 30 April 2024 dengan Kepala Pondok putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah, Ustazah Ali Azizah Wafiatussaroya,

Penguatan literasi bahasa berbasis Turots tersebut dapat dilakukan dengan cara para santri melakukan *syawir* bersama untuk membahas suatu disiplin ilmu yang tidak hanya sebatas keagamaan melainkan ilmu-ilmu pengetahuan umum. Sehingga hal ini, juga membuktikan bahwa urgensi Turots meskipun berasal dari taqlid maupun adat istiadat ulama-ulama terdahulu, masih relevan diterapkan hingga saat ini. Selain *syawir*, kegiatan literasi bahasa lainnya adalah sorogan, bendungan, diklat, dan kajian lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengangkat judul, ***“Penguatan Literasi Bahasa Berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri).”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti merumuskan berbagai masalah diantaranya:

1. Bagaimana kegiatan literasi bahasa berbasis turots di Pondok Pesantren AL-Ishlah Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri?
3. Bagaimana upaya penguatan literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.
2. Menguraikan faktor pendukung dan penghambat penguatan literasi bahasa berbasis

Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.

3. Memaparkan upaya peningkatan literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Melihat tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini mendapat kegunaan dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk mengatasi problematika serupa apabila dihadapkan di masa mendatang, sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penguatan literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi pondok pesantren

Sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi penguatan literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.

- b. Bagi tenaga didik

Untuk mengembangkan strategi dan metode yang selaras dalam penguatan literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.

- c. Bagi santri

- 1) Memberikan kesempatan bagi santri untuk memperdalam kajian literasi bahasa berbasis Tuots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.
- 2) Memberikan pemaham / pengetahuan kepada santri terkait penguatan literasi bahasa berbasis Tuots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri.



d. Bagi peneliti

Memberikan wawasan berpikir ilmiah dan pengalaman baru mengenai penguatan literasi bahasa berbasis Turops di Pondok Pesantren Al- Ishlah Kediri.

E. Definisi Oprasional

1. Penguatan Literasi Bahasa

Menurut copper dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konveksi-konveksi yang menyertainya.⁴ Sedangkan bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.⁵ Jika ditarik kesimpulan, kata dasar penguatan adalah segala sesuatu yang menguatkan suatu hal yang belum kuat. Pada konteks ini, sesuatu yang diperkuat adalah kegiatan literasi bahasa berbasis Turops di Pondok Pesantren Al Ishlah.

2. Turops

Kata Al-Turops sendiri berarti apa-apa yang ditinggalkan (diwariskan) oleh orang-orang terdahulu bagi generasi setelahnya dari akidah (keyakinan), kebudayaan baik bersifat madaniyah/materi (seperti segala sesuatu, bangunan, peninggalan, kejadian-kejadian dan sebagainya) yang bersifat maknawiyah (seperti keyakinan, ilmu pengetahuan, sastra, nilai- nilai dan sebagainya).⁶ Jika disimpulkan, berdaarkan penelitian ini, turops merupakan basis penguatan literasi bahasa baik bersifat *madaniyah* atau materi maupun *maknawiyah*.

⁴ Kurniawati and Juliana Siti Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.," *Jurnal Komunikator* no. 2 (2016).

⁵ Aziz Anwar, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d.

⁶ Luthfi Farihatun Nisa dkk, "Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri.," 2020.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya.⁷ Dalam hal ini, Pondok Pesantren yang digunakan sebagai lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al Ishlah Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam mengkaji topik yang akan dibahas, peneliti telah melakukan sejumlah penelusuran literatur yang terkait sesuai dengan topik. Sehingga dari penelusuran penelitian terdahulu ini dapat menjadi pedoman dan patokan, diantaranya:

1. Jurnal tahun 2020 karya Luthfi Farihatun Nisa, Bety Istif Fani, dan Arya Wahyu Pratama dengan judul *“Kitab Turots sebagai Solusi Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Tarkib Ibtida’i di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang.”* Adapun tujuan penelitian ini untuk menawarkan pembelajaran *Tarkib Ibtida’i* yang efektif melalui penggunaan bahan ajar berbasis *Kitab Turats* yang sesuai dengan dengan jenjang dan kajian pembelajaran.⁸ Atas pertimbangan tersebut, peneliti mengambil landasan atau acuan karena kesamaan *Turots* sebagai basis pembelajaran. Namun, fokus peneliti untuk menguatkan literasi bahasa berbasis *Turots* di Pondok Pesantren Al Ishlah tentunya menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu.
2. Jurnal ilmiah pendidikan sekolah dasar karya Fasikhah tahun 2021 dengan judul *“Memotivasi Santri dalam Kajian Kitab Turots: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-*

⁷ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: Prasasti, 2003).

⁸ Nisa Farihatun. Dkk Luthfi, *Kitab Turots Sebagai Solusi Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Tarkib Ibtida’i Di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang.*, 2020.

Hidayat Rembes Tegalgubug.” Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Rembas Tegalgubug Arjawinangun Cirebon dalam meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kajian kitab Turot, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pengasuh Pondok Pesantren tersebut dalam meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kajian kitab Turot, dan hasil pembelajaran Pondok Pesantren Al-Hidayat Rembes Tegalgubug Arjawinangun Cirebon dalam meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kajian kitab Turots. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menghasilkan sebuah deskripsi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam kajian kitab Turots di Pondok Pesantren Al-Hidayat Rembes Tegalgubug Arjawinangun Cirebon dikatakan sudah terlaksana dengan baik dan cukup efektif, dengan adanya upaya pengasuh pondok pesantren dalam pelaksanaannya meningkatkan motivasi belajar santri dalam kajian kitab Turots dengan menggunakan bermacam-macam metode yang bervariasi maka peserta didik mampu dan senang menerima pelajaran. Jadi dalam memotivasi santri dalam kajian kitab turots, pengasuh dituntut untuk memiliki kemampuan memimpin yang baik yang dapat mampu menciptakan nuansa lingkungan belajar efektif dan optimal untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.⁹ Kesamaan yang menjadi pertimbangan peneliti menjadikan jurnal ini sebagai acuan adalah penggunaan metode pembelajaran Turots di Pondok Pesantren. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dikaji. Jika peneliti Fasikhah menggunakan Pondok Pesantren Al-

⁹ Fasikhah, “Memotivasi Santri Dalam Kajian Kitab Turots,” Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Rembes Tegalgubug.” Vol. 5, No. 2 (2021).

Hidayat Rembes Tegalgubug Arjawinangun Cirebon sebagai lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri sebagai lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga memfokuskan kajian pada penguatan literasi bahasa berbasis Turots sehingga, hasil penelitian dan pembahasan nantinya akan berbeda.

3. Jurnal ilmiah karya Bashori, Novebri, dan Agus Salim Salabi tahun 2022 dengan judul *“Budaya Pesantren : Pengembangan Pembelajaran Turats.”* Penelitian ini berupaya mengeksplorasi, menganalisis dan menemukan model penciptaan budaya pesantren dalam menjaga tradisi kutubut turats. Penelitian berjenis kualitatif survey deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan model penciptaan budaya pembelajaran kitab turats dilakukan melalui serangkaian tahapan. Pertama memperkuat nilai melalui model pembelajaran halaqoh. Kedua membentuk struktur dan komunitas kitab turats. Ketiga aktif mengikuti perlombaan kitab turats. Adapun modernisasi pembelajaran mengarah kepada metode dan perpustakaan digital.¹⁰ Adapun pertimbangan peneliti menggunakan jurnal ini sebagai acuan adalah kesamaan pesantren dalam menggunakan pembelajaran Turots. Akan tetapi, peneliti menggunakan Pondok Pesantren Al-Ishlah sebagai subyek dan lokasi penelitian. Sehingga, katakteristik dan budaya di Pondok Pesantren akan mempengaruhi hasil penelitian dengan yang telah dikaji sebelumnya.
4. Jurnal ilmiah tahun 2021 dengan judul, *“Penguatan Budaya Literasi di Pondok Pesantren El Karim Cibuah Warunggunung Lebak Banten Melalui Gerakan Literasi”* karya Hendrieta Ferieka, Ahmad Habibi Syahid, dan A Falikh Alhaq. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan budaya literasi di kalangan santri karena keberadaan pesantren yang banyak dan

¹⁰ Novebri dan Agus Salim Salabi Bashori, “Budaya Pesantren : Pengembangan Pembelajaran Turats.,” *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama.*, n.d.

keaktifan lembaga tersebut dalam memberikan layanan pendidikan keagamaan memiliki garis linier dengan pola keberagaman masyarakatnya yang dikenal fanatik dalam beragama. Meski begitu, garis linear itu ternyata tidak berlaku pada budaya literasi dan kepenulisan. Metode pengabdian yang digunakan berbasis pelatihan sebagai penguatan budaya literasi di kalangan santri.¹¹ Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mempertimbangkan kesamaan penguatan literasi di Pondok Pesantren sebagai acuan dan landasan penelitian. Akan tetapi, peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam menguatkan literasi bahasa berbasis *Turots* sehingga hal ini menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu.

5. Jurnal ilmiah tahun 2023 karya Segaf Baharun, Zainal Abidin, Muhammad Solahudin, dan Asep Rahmatullah dengan judul “Peran Kecakapan Berbahasa Arab sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah, Bangil, Pasuruan.” Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kecakapan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah sebagai penguat keilmuan studi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil dan kesimpulan dari riset ini bahwa kecakapan berbahasa Arab berperan sangat penting dalam penguatan literasi keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah. Kesimpulan ini dibuktikan dengan beberapa hal, diantaranya: 1) Kecakapan berbahasa Arab memudahkan para santri menggali ilmu dari kitab-kitab *turats*. 2) Kecakapan berbahasa Arab memudahkan para santri berkomunikasi dengan para *syaiikh* yang datang dari timur tengah, 3) Kecakapann bahasa Arab santri mendorong para santri untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri.

¹¹ Ferieka Hendrieta dkk, “Penguatan Budaya Literasi Di Pondok Pesantren El Karim Cibuah Warunggunung Lebak Banten Melalui Gerakan Literasi.,” *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, 2021, <http://dx.doi.org/10.30656/ka.v5i1.4044>.

Ketiga hal tersebut secara otomatis berperan dalam penguatan literasi di Pondok Pesantren Darullughah Waddawah.¹² Sehingga dalam hal ini disimpulkan bahwa peran kecakapan berbahasa arab sebagai penguat literasi keilmuan islam di Pondok Pesantren menjadi pertimbangan karena kesamaan hal tersebut peneliti dapat menjadikan landasan dan acuan dalam menguatkan literasi bahasa berbasis Turots di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kediri. Meskipun perbedaan fokus terletak pada basis Turots, namun kesamaan lainnya terdapat pada metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Perbedaan lainnya terletak pada subyek dan lokasi penelitian yang digunakan. Sehingga hal tersebut, juga akan mempengaruhi karakteristik budaya dan santri yang menyebabkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional.

BAB II Berisi landasan terkait a. Penguatan Literasi, b. Literasi Bahasa, c. Turots, d. Pondok Pesantren

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang : a. Jenis dan pendekatan penelitian, b. Kehadiran peneliti, c. Lokasi penelitian, d. Sumber data, e. Prosedur pengumpulan data, f. Teknik analisis data, g. Pengecekan keabsahan data, dan h. Tahap-tahap penelitian i. Sistematika penulisan

BAB IV Memaparkan data dan temuan penelitian dari rumusan masalah yang digali,

¹² Baharun Segaf. Dkk, "Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, Bangil, Pasuruan.," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. VOL: 12/NO: 02 (2023).

analisis data sesuai data yang ditemukan di kajian Pustaka.

BAB V Kesimpulan dan Saran

